

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Teknologi memiliki peran besar dalam mendukung manajemen Pengembangan Kompetensi dalam era digital seperti saat ini. Menurut Adriani teknologi merupakan faktor penting dalam modernisasi tempat kerja. Dengan menyederhanakan proses yang rumit, teknologi tidak hanya menghemat waktu tetapi juga meningkatkan akurasi dan kualitas hasil kerja, sehingga berkontribusi pada peningkatan produktivitas perusahaan.¹ Seperti yang ada pada sistem informasi manajemen (SIM) Pionir, pencetakan sertifikat dan pendataan jam pelajaran (JP) yang sebelumnya dilakukan secara manual kini dapat dilakukan terotomatisasi dengan bantuan teknologi sehingga lebih cepat dan akurat. Dengan teknologi, data Pengembangan Kompetensi dapat dikelola dengan baik. Hal ini memungkinkan instansi untuk lebih fokus pada kualitas layanan Pengembangan Kompetensi itu sendiri tanpa terbebani oleh kendala administratif. Sejalan dengan pendapat Sopyan bahwa optimalisasi sistem informasi manajemen berkontribusi signifikan pada peningkatan mutu layanan administrasi diklat.²

Sebelum adanya sistem terotomatisasi, proses administrasi Pengembangan Kompetensi di Pusat Pengembangan Kompetensi Aparatur Sipil Negara Kementerian Sekretariat Negara (Kemensetneg) menghadapi berbagai kendala operasional. Tantangan ini semakin krusial mengingat adanya dasar peraturan yang mengatur pengembangan kompetensi pada pemerintahan. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2020 tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil Pasal 203 Ayat 4 menyatakan: "Pengembangan Kompetensi bagi setiap PNS sebagaimana dimaksud pada ayat (3) dilakukan paling sedikit 20

¹ Musfita Adriani, dkk. Analisis Pengelolaan Manajemen Arsip Serta Pemanfaatan Teknologi Sistem Informasi Manajemen (Sim) Berbasis Website Pada Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) ACEH BARAT. *Journal of Informatics and Computer Science*, 10(2), (2024): 90-94.

² Agus Sopyan, Hary Priatna Sanusi, dan Supiana Supiana. "Hubungan Sistem Informasi Manajemen dengan Mutu Layanan Administrasi Diklat Penelitian di Balai Diklat Keagamaan Provinsi Jawa Barat." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 11(1), (2021): 72-83.

(dua puluh) jam pelajaran dalam 1 (satu) tahun."³ Selaras dengan itu, Peraturan Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2018 tentang Pengembangan Kompetensi Pegawai Negeri Sipil Pasal 4 Ayat 2 menegaskan: "Hak dan kesempatan untuk mengikuti Pengembangan Kompetensi sebagaimana dimaksud ayat (1) dilakukan paling sedikit 20 (dua puluh) JP dalam 1 (satu) tahun."⁴ Dengan demikian, setiap Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kemensetneg wajib memenuhi minimal 20 JP per tahun. Untuk memenuhi kewajiban ini, Pusat Pengembangan Kompetensi Aparatur Sipil Negara (PPKASN) Kemensetneg menyelenggarakan berbagai program pengembangan kompetensi. Namun, dalam hal administrasi menghadapi tantangan kompleks, terutama dalam hal pencetakan sertifikat yang memakan waktu, pendataan JP pegawai secara manual dan beban administratif yang tinggi akibat jumlah pegawai mencapai 1.834 orang per Q3 2024. Kondisi inilah yang mendorong terciptanya solusi dibentuknya SIM Pionir untuk mengotomatisasi proses administrasi dan meningkatkan efisiensi manajemen data Pengembangan Kompetensi.

Pionir adalah sebuah sistem informasi manajemen yang dirancang khusus untuk mendukung manajemen Pengembangan Kompetensi di Pusat Pengembangan Kompetensi Aparatur Sipil Negara Kementerian Sekretariat Negara. Tujuan utama dari SIM Pionir adalah untuk memastikan bahwa manajemen Pengembangan Kompetensi berjalan efektif, efisien, dan memenuhi kebutuhan organisasi. Dengan melibatkan pengguna secara aktif dalam proses pengembangan, SIM Pionir berhasil menciptakan sistem yang tidak hanya relevan tetapi juga memberikan manfaat maksimal berdasarkan permasalahan yang ada. Hal tersebut didukung pernyataan Agung yang menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dalam pengembangan sistem secara signifikan meningkatkan kepuasan pengguna dan efisiensi operasional.⁵

³ Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2020 tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil, pasal 203 ayat 4.

⁴ Peraturan Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2018 tentang Pengembangan Kompetensi PNS, pasal 4 ayat 2.

⁵ Agung Wijoyo, dkk. Analisis Kebutuhan Pengguna Dalam Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Perguruan Tinggi Pendekatan Partisipatif Dalam Desain Sistem. *TEKNOBIS : Jurnal Teknologi, Bisnis Dan Pendidikan*, 2(1). (2024).

Keunggulan SIM Pionir tidak hanya terletak pada tujuannya, tetapi juga pada fitur-fitur inovatif yang menjawab kebutuhan riil di lapangan. SIM Pionir mampu mempercepat proses administrasi Pengembangan Kompetensi, seperti pengajuan penerbitan sertifikat seperti PSPKM dan PSPKU serta pendataan JP para pegawai, dengan integrasi langsung ke SIM Biro SDM Kemensetneg. SIM Pionir juga terhubung dan terintegrasi dengan LXP Pintar, sebuah platform pembelajaran berbasis *e-learning*, integrasi tersebut memungkinkan pembuatan sertifikat pelatihan secara otomatis (*generate* sertifikat) serta pengiriman sertifikat melalui *email* untuk peserta eksternal. Data peserta yang telah mengikuti *course* di LXP Pintar secara otomatis akan terintegrasi dengan SIM Pionir, sehingga memudahkan penyelenggara dalam mengatur administrasi kebutuhan pengembangan kompetensi nantinya. SIM Pionir tidak hanya mempercepat waktu proses tetapi juga meningkatkan akurasi data. Hal ini sejalan dengan Ramadani sistem informasi manajemen dari manual ke otomatis memberikan manfaat yang signifikan bagi pengguna, seperti pengurangan waktu tunggu, minimnya kesalahan data, dan peningkatan produktivitas.⁶



Gambar 1. 1 Pemenuhan Kewajiban PKASN 20 JP/Tahun

⁶ Dinda Putri Ramadani & Rayyan Firdaus. Evolusi Sistem Informasi Manajemen Dari Manual ke Otomatis. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(3), (2024): 4131-4141.

Data pada Gambar 1.1 yang bersumber dari pejabat Pengembang Teknologi Pembelajaran di Pusat Pengembangan Kompetensi Aparatur Sipil Negara Kementerian Sekretariat Negara menunjukkan capaian signifikan dalam pemenuhan target Pengembangan Kompetensi aparatur. Terlihat peningkatan konsisten sejak 2018, khususnya jumlah pegawai yang memenuhi kuota 20 JP/tahun, dengan pertumbuhan pesat pada 2018-2021 dan stabilisasi di level 90% pasca 2021 hingga Q3 2024. Pencapaian ini tidak terlepas dari peran kunci SIM Pionir yang mengotomatisasi proses administrasi. Dengan sistem ini, penyelenggara pengembangan kompetensi terbebas dari beban administrasi manual yang sebelumnya menyita waktu dan tenaga. Otomatisasi ini memungkinkan para penyelenggara lebih memfokuskan energi pada peningkatan kualitas materi pelatihan dan kuantitas pengembangan kompetensi yang lebih merata, alih-alih terjebak dalam rutinitas administratif. Tidak hanya berhasil meningkatkan angka partisipasi, sistem ini secara langsung mendukung realisasi misi ketiga Kemensetneg tentang peningkatan kualitas sumber daya manusia aparatur di Pusat Pengembangan Kompetensi Aparatur Sipil Negara Kementerian Sekretariat Negara.⁷ Melalui dampak nyata efisiensi waktu penyelenggara dalam administratif memungkinkan pelaksanaan lebih banyak menciptakan program pengembangan kompetensi berkualitas, tepat sasaran, dan berdampak meningkatnya kualitas sumber daya manusia.

Keberhasilan SIM Pionir dalam mengotomatisasi proses administrasi sekaligus meningkatkan akurasi data telah menjadikannya sebagai acuan *benchmarking* bagi berbagai instansi pemerintah lainnya, membuktikan potensinya sebagai model terdepan dalam manajemen Pengembangan Kompetensi berbasis teknologi di sektor pemerintahan.

Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Pengembangan Kompetensi Berbasis Sistem Informasi Manajemen Pionir Di Pusat Pengembangan Kompetensi Aparatur Sipil Negara

⁷ Pusat Pengembangan Kompetensi Aparatur Sipil Negara Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia. *Visi Misi Pusat Pengembangan Kompetensi Aparatur Sipil Negara Kementerian Sekretariat Negara*. (https://www.setneg.go.id/baca/index/visi_dan_misi). Diakses pada 4 Januari 2025

Kementerian Sekretariat Negara” untuk mencari tahu apa saja langkah-langkah manajemen Pengembangan Kompetensi yang harus dilakukan penyelenggara dalam manajemen Pengembangan Kompetensi menggunakan SIM Pionir dan cara kerja SIM Pionir dalam mendukung manajemen Pengembangan Kompetensi. Sehingga dapat memberikan contoh dan referensi untuk mengembangkan sistem serupa yang dapat diadaptasi sesuai kebutuhan masing-masing instansi. Langkah ini diharapkan dapat mempercepat transformasi digital dalam sistem manajemen yang baik dan terintegrasi di Indonesia.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Fokus pada penelitian ini adalah Manajemen Pengembangan Kompetensi berbasis sistem informasi manajemen Pionir di Pusat Pengembangan Kompetensi Aparatur Sipil Negara Kementerian Sekretariat Negara. Dengan sub fokus sebagai berikut:

1. Perencanaan Pengembangan Kompetensi berbasis sistem informasi manajemen Pionir di Pusat Pengembangan Kompetensi Aparatur Sipil Negara Kementerian Sekretariat Negara.
2. Pelaksanaan Pengembangan Kompetensi berbasis sistem informasi manajemen Pionir di Pusat Pengembangan Kompetensi Aparatur Sipil Negara Kementerian Sekretariat Negara.
3. Evaluasi Pengembangan Kompetensi berbasis sistem informasi manajemen Pionir di Pusat Pengembangan Kompetensi Aparatur Sipil Negara Kementerian Sekretariat Negara.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus dan sub fokus yang sudah dibahas sebelumnya maka dapat ditetapkan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Pengembangan Kompetensi berbasis sistem informasi manajemen Pionir di Pusat Pengembangan Kompetensi Aparatur Sipil Negara Kementerian Sekretariat Negara.

2. Bagaimana Pelaksanaan Pengembangan Kompetensi berbasis sistem informasi manajemen Pionir di Pusat Pengembangan Kompetensi Aparatur Sipil Negara Kementerian Sekretariat Negara.
3. Bagaimana Evaluasi Pengembangan Kompetensi berbasis sistem informasi manajemen Pionir di Pusat Pengembangan Kompetensi Aparatur Sipil Negara Kementerian Sekretariat Negara.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menelaah bagaimana Manajemen Pengembangan Kompetensi berbasis sistem informasi manajemen Pionir di Pusat Pengembangan Kompetensi Aparatur Sipil Negara Kementerian Sekretariat Negara dilihat dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dilihat dari segi teoritis dan praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan literatur sistem informasi manajemen (SIM) dalam konteks manajemen Pengembangan Kompetensi, khususnya pada platform Pionir di instansi pemerintah. Dengan fokus pada manajemen Pengembangan Kompetensi, penelitian ini memperkaya pemahaman tentang penerapan teori manajemen (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi) dalam sistem informasi Pengembangan Kompetensi.

Temuan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi akademisi dan peneliti yang mengkaji transformasi digital dalam manajemen pengembangan kompetensi.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi peneliti

Penelitian ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memperdalam pemahaman dan keterampilan dalam manajemen Pengembangan Kompetensi berbasis sistem informasi manajemen Pionir, khususnya dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi.

b. Manfaat Bagi Instansi

Penelitian ini dapat memberikan masukan strategis bagi Pusat Pengembangan Kompetensi Aparatur Sipil Negara Kementerian Sekretariat Negara dalam mengoptimalkan implementasi Sistem informasi manajemen Pionir sebagai platform Pengembangan Kompetensi berbasis digital. Lebih lanjut, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi instansi pemerintah lain dalam mengadopsi praktik terbaik manajemen pengembangan kompetensi pegawai melalui teknologi digital.

c. Manfaat Bagi Pembaca

penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai peran SIM dalam digitalisasi manajemen Pengembangan Kompetensi, termasuk tantangan dan peluang implementasinya, sehingga dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi praktisi atau pengelola diklat yang tertarik mengintegrasikan teknologi.

